



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti dalam Antologi *Cerpen Butir-butir Kenangan*

Siti Roisatun Nada Rosidah¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

roisnada@gmail.com

abstrak – Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerita pendek dari dalam dan menentukan struktur serta isinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami serta menganalisis unsur cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti. Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik libat. Data dianalisis menggunakan analisis isi menurut Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini yaitu analisis unsur intrinsik cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti yang terdiri dari 1) Tema cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla 2) Tokoh cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla 3) Alur cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti 4) Latar cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti 5) Gaya bahasa cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti 6) Sudut pandang cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti 7) Amanat cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti.

Kata kunci – Antologi, Cerpen, Unsur intrinsik

abstract – Intrinsic elements of short stories are elements that build short stories from within and determine their structure and content. The purpose of this study is to understand and analyze the elements of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti. This research uses qualitative methods with data collection techniques through listening techniques, note-taking techniques, and involvement techniques. The data were analyzed using content analysis according to Milles and Huberman. The results of this study are the analysis of the intrinsic elements of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti which consists of 1) The theme of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla 2) Characters of short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla 3) The plot of short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti 4) Setting of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti 5) Language style of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti 6) Point of view of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti 7) The mandate of the short story *Arti Sahabat* by Machika Pingki Debilla Pramesti.

Keywords – Anthology, Short story, Intrinsic elements

PENDAHULUAN

Antologi merupakan kumpulan karya seorang sastrawan yang terdiri dari pilihan karya-karya terbaiknya yang telah diterbitkan sebelumnya (Rosidi, 2018). Selain itu antologi juga dapat di artikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari inti dari apa yang telah terjadi (Siagian, 2024) atau ilmu yang membahas tentang fakta-fakta yang ada (El-Yunusi, Yasmin, & Mubarok, 2023).

Cerita pendek adalah jenis karya sastra prosa yang singkat namun tetap mengandung ide-ide utama serta peristiwa-peristiwa yang padat (Febrina, 2017). Cerita pendek, seperti namanya, menampilkan sifat yang kompak dengan peristiwa yang singkat, konten yang padat, sedikit karakter, dan penggunaan kata yang terbatas (Syahrul, 2020). Sedangkan Noprina (2023) menjelaskan bahwa Esensi dari cerpen yang baik tidak terletak pada panjangnya cerita, melainkan bagaimana gagasan di sampaikan melalui penceritaan.

Cerpen berfungsi untuk menyampaikan pesan moral, serta memberikan kesenangan dan hiburan kepada pembaca (Suwardi, 1994). Orang menulis cerpen untuk berbagai alasan, seperti mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka (Sitepu, 2018). Selain itu cerpen juga bisa memperkaya bahasa dan menambah pengetahuan budaya (Aunillah, 2022).

Cerpen harus memuat berbagai unsur penting agar dapat dikatakan berkualitas. Pertama, dari segi ekspresi. Kedua, dari sisi peristiwa. Ketiga, dari segi aktan. Keempat, dari sisi pragmatik (Rohman, 2019). Ada juga Secara umum, cerpen memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari prosa fiksi lainnya. Pertama, sumber ide cerita dalam cerpen bersifat fiktif. Kedua, tema cerpen fokus pada satu aspek saja (Sutarni dan Sukadi, 2018). Sedangkan Sulistiyanto, Istami & Yuniati (2021) mengatakan bahwa ciri-ciri cerpen mencakup beberapa hal berikut: Cerpen bisa dibaca dalam waktu singkat, cerpen hanya mengangkat satu permasalahan utama, watak tokoh dalam cerpen tidak dikembangkan secara mendalam, melainkan hanya sesuai kebutuhan cerita yang mempengaruhi alur.

Cerpen dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan sudut pandang yang digunakan pembaca dan tema. Berdasarkan sudut pandang pembaca, ada tiga kategori utama yaitu cerpen anak-anak, remaja, dan dewasa. Sementara itu, berdasarkan tema, cerpen dapat dikelompokkan menjadi cerpen drama, cerpen humor, dan cerpen misteri (Noprina, 2023). Cerpen dapat dikategorikan berdasarkan jumlah kata dan teknik pengarangannya. Berdasarkan jumlah kata, cerpen terbagi menjadi tiga kategori: cerpen mini, cerpen ideal, dan cerpen panjang (Dewi, 2023).

Terdapat dua jenis unsur yang membangun cerpen, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Sujinah, Fatin, & Rachmawati, 2018). Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dari cerpen itu sendiri (Nurmalia, 2023), sedangkan Unsur ekstrinsik berasal dari luar cerita namun mempengaruhi pembentukan kisah yang diceritakan dalam cerpen (Sujarwanto, 2022).

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk dan mengatur struktur sebuah karya sastra dari dalam. Unsur-unsur ini mencakup tema, alur/plot, latar/setting, dan gaya bahasa (Lauma, 2017). Sedangkan menurut Rosidah, Asmi, & Hanindita (2022) mengatakan Unsur intrinsik adalah unsur penting yang terdapat di inti sebuah cerpen.

Unsur intrinsik berperan langsung dalam membangun suatu cerita (Nurhasanah, 2018). Dengan Melalui unsur-unsur intrinsik, kita dapat mengetahui, memahami, dan menilai kelebihan serta kekurangan suatu cerita (Sutarni & Sukadi, 2008). Dalam cerpen, keberadaan unsur intrinsik sangat mempengaruhi cerita, membuat cerpen menjadi lebih hidup dan dapat menggambarkan dalam kehidupan nyata ketika dibaca oleh pembaca (Muliana, 2020).

Komponen dalam unsur intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tema adalah inti permasalahan yang utama dalam cerita (Kusmayadi, 2008), menjadi salah satu unsur intrinsik yang paling penting dalam sebuah cerita (Hidayat, 2021), yang berguna untuk memperkenalkan berbagai konsep secara menyeluruh (Suryana, 2016).

Tokoh adalah karakter yang berperan sebagai subjek dalam sebuah cerita (Susanto & Shofiana, 2022), bisa berupa individu atau kelompok (Milawasri, 2017). Setiap tokoh umumnya memiliki sifat yang unik (Rimawan dkk., 2022).

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita melalui berbagai tahapan (Nashoih, 2018), yang di urutkan berdasar hubungan sebab-akibat (Nurhidayah, 2018). Alur berfungsi untuk menjaga fokus pembaca pada tujuan dramatis cerita (Anissa, 2023).

Sudut pandang adalah posisi penulis dalam menyajikan cerita (Purwanto dkk., 2018), dan bagaimana sebuah cerita pendek tersebut di ceritakan (Aunillah, 2022). Sudut pandang terbagi menjadi dua: persona pertama menggunakan gaya aku, dan persona ketiga menggunakan gaya dia (Munaris dkk., 2023).

Latar adalah tempat dimana peristiwa itu terjadi (Setyaningrum & Dewi, 2022). Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana (Nora, 2018), Dengan adanya latar pembaca akan semakin yakin dengan alur cerita dan karakter tokohnya (Nufus dkk., 2022).

Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh penulis cerita pendek kepada pembacanya (Nurhayati, 2022), yang disampaikan jelas melalui seruan, larangan, nasehat atau saran (Kumala & Nisa, 2019). Untuk menemukan amanat, kita perlu membaca keseluruhan teks, bukan hanya dua atau tiga paragraf saja (Wibowo & Hendriyani, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode riset yang didasarkan pada filosofi postpositivisme dan mempelajari objek dalam kondisi alaminya (Wijaya, 2018), yang bertujuan untuk memahami kondisi konteks melalui deskripsi yang detail (Nugrahani & Hum, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka atau numerik. Data penelitian berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari cerpen berjudul *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendengarkan secara seksama dari berbagai sumber (Aswadi & Lismayanti, 2019). Teknik catat adalah metode mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang didapat (Nisa, 2018). Teknik libat adalah teknik yang melibatkan peneliti dalam penyadapan dan berpartisipasi dalam percakapan secara langsung (Fitriani dkk., 2022). Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan teknik simak yang melibatkan pembacaan berulang pada cerita pendek, diikuti oleh pencatatan unsur-unsur penting melalui teknik catat, dan akhirnya melibatkan wawancara dengan penulis cerita pendek untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1992), analisis isi yang terdiri dari tiga tahap utama: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah pengertian dari masing-masing langkah tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum data dengan memilahnya ke dalam satuan konsep, kategori, maupun tema tertentu (Rijali, 2018). Pada tahap ini, peneliti fokus pada informasi dari wawancara mengenai unsur intrinsik cerpen, kemudian menghapus frasa atau klausa yang tidak diperlukan untuk membuatnya lebih terstruktur.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang bertujuan agar data dapat dipahami dan dijelaskan sesuai tujuan penelitian (Saleha & Senjayawati, 2022). Pada penelitian ini, data diungkapkan melalui deskripsi yang menyeluruh dan terperinci.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan data penelitian untuk membuat kesimpulan dari fenomena yang diamati (Putri dkk., 2021).

Teknik validasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode untuk memverifikasi data dengan menggunakan sumber atau data lain sebagai pembandingan (Fatmawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema

Tema yang terdapat dalam cerpen *Arti Sahabat* Karya Machika Pingki Debilla Pramesti adalah Persahabatan dan konflik yang terjadi akibat perasaan cinta. Hal ini bisa di lihat dari kutipan berikut:

“Jadi kamu ngajakin aku cuma mau cari tau tentang Sandrina?” (Pramesti, 2021: 269).

“Iya aku sama Sandrina udah sahabatan dari SMP, iya tapi aku bingung kenapa ke kamu dia cuek banget dia sebenarnya gak secuek itu ,perhatian banget malah,” (Pramesti, 2021: 269).

Tema adalah gagasan utama mengenai hal yang ada dalam sebuah cerita pendek (Krisna & Yogiswari, 2021).

B. Tokoh atau penokohan

Tokoh atau Penokohan dalam cerpen *Arti Sahabat* Karya Machika Pingki Debilla Pramesti sebagai Berikut:

1. Sandrina Aulia (Jujur dan setia kawan)

Sandrina Aulia jujur sama Raini kalau dia juga memiliki perasaan ke Reyhan. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Ra plis dengerin aku satu kali aja, tapi jujur aku mau jujur satu hal ke kamu. Aku memang ada perasaan sam Reyhan,” (Pramesti, 2021: 273).

Sandrina merelakan perasaannya ke Reyhan dari pada dia harus kehilangan persahabatannya dengan Raini. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Ra aku menghargai janji kita dulu, janji nggak akan bertengkar apalagi masalah cowok. Sebenarnya ini yang aku takutin dari dulu Ra dan kamu Ra adalah orang yang menemaniku saat suka dan duka, nggak mungkin aku rela kehilangan kamu hanya demi cowok itu,” (Pramesti, 2021: 273-274).

2. Raini (mudah jatuh cinta dan cemburuan)

Raini jatuh cinta ke Reyhan sejak Reyhan masuk ke sekolahnya. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Ya yang aku rasain ini, masalah galau galau urusan belakangan paling gak aku bisa ngerasain jatuh cinta daripada kamu nggak pernah ngerasain,” (Pramesti, 2021: 267-268).

Raini cemburu karena Reyhan suka sama Sandrina. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Kamu sudah tau kan kenapa salahmu?,” Pramesti, 2021:271).

3. Reyhan (percaya diri dan jujur)

Reyhan merasa percaya diri kalau Sandrina suka sama dirinya. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Kan kamu suka sama aku,” (Pramesti, 2021: 272).

Reyhan jujur mengatakan apa alasan Raina marah ke Sandrina. Berikut ini adalah bukti kutipannya:

“Jadi saat jalan sama Raini, aku bertanya tentang persahabatan kalian dan tentang kamu. Lalu aku mengaku pada Raini kalo sebenarnya aku itu suka sama kamu San dan aku mengajak Raini untuk tau lebih dekat tentang kamu San,” (Pramesti, 2022: 271).

4. Bu Dinda (tegas dan sedikit galak)

Bu Dinda memberitahu muridnya untuk diam karena beliau akan memulai pelajarannya. Ketegasan ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Apakah kalian sudah selesai mengobrolnya, kita sudah mau mengawali pelajaran,” (Pramesti, 2021: 261).

Penokohan sedikit galak dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Nih pasti gurunya killer deh, dateng dateng udah cemberut,” (Pramesti, 2021: 261).

5. Bu Ika (disiplin)

Bu Ika memberitahukan kapan waktu pelajaran dan kapan waktu berbicara. Kedisiplinan ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sudah cukup perkenalannya sekarang kalian fokus dulu ke pelajaran yang Ibu jelaskan nanti istirahat bisa kalian lanjutkan perkenalannya,” (Pramesti, 2021: 264).

C. Alur/plot

Alur dalam cerpen *Arti Sahabat* Karya Machika Pingki Debilla Pramesti memiliki alur maju. Dalam cerpen ini, peristiwa-peristiwa diceritakan mulai dari persahabatan

Sandrina dan Raini di sekolah, ada murid baru Reyhan, hingga Sandrina dan Raini memiliki perasaan yang sama kepada Reyhan. Semua kejadian di ceritakan mulai dari awal kejadian dan berjalan secara kronologis hingga akhir cerita tanpa adanya kilas balik atau loncatan waktu ke masa depan. Alur maju ini memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita dan karakter secara linear dan terus menerus.

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	<i>Exposition</i> (pengenalan)	<p>Cerita dimulai dengan Sandrina Aulia yang bersemangat bertemu sahabatnya, Raini, setelah liburan panjang sekolah.</p> <p>Bukti kutipan: “Iya Bu ,aku berangkat sekolah dulu Bu karena aku sudah tidak sabar untuk bertemu dengan raini,” (Pramesti, 2021: 260).</p>
2.	<i>Inciting action</i> (Menghasut tindakan)	<p>Ketika tiba di sekolah, Sandrina segera menemui Raini di kelas dan menyatakan rasa rindunya. Mereka mengobrol sampai guru masuk dan memarahi mereka karena masih berbicara.</p> <p>Bukti kutipan: “Rainiii.....aku kangen sama kamu tau,” (Pramesti, 2021: 260). “Apakah kalian sudah selesai mengobrolnya, kita sudah mau mengawali pelajaran,” (Pramesti, 2021: 261).</p>
3.	<i>Rising action</i> (Munculnya konflik)	<ul style="list-style-type: none"> - Keesokan harinya, Raini dan Sandrina bertemu dengan Reyhan, murid baru yang tampan. Raini tertarik padanya dan berusaha mendekat, termasuk menawarkan untuk mengantarnya ke ruang guru. - - Bukti kutipan: - “Eh San San ganteng banget dia dan kayaknya dia mau kesini deh, andai aku bisa sekelas sama dia pasti aku semangat sekolah terus,” (Pramesti, 2021: 262).

		<p>- "Sini biar aku sama temenku anterin," (Pramesti, 2021: 262).</p> <p>-</p>
4.	<i>Conflict falling</i> (Konflik jatuh)	<p>Raini marah kepada Reyhan setelah mengetahui bahwa Reyhan mendekatinya hanya untuk mencari tahu lebih banyak tentang Sandrina, karena ternyata Reyhan menyukai Sandrina sejak awal.</p> <p>Bukti kutipan: "Jadi kamu ngajakin aku cuma mau cari tau tentang Sandrina?," tanya Raini dengan kesal (Pramesti, 2021: 269). "Aku benci sama kamu Rey!," teriak Raini dengan penuh emosi (Pramesti, 2021: 270).</p>
5.	<i>Complication</i> (Komplikasi)	<p>Persahabatan antara Sandrina dan Raini mulai retak karena kesalahpahaman ini. Raini merasa terluka dan merasa Sandrina telah merebut Reyhan darinya, sedangkan Sandrina berusaha menjelaskan bahwa tidak pernah ada niat untuk merebut Reyhan darinya.</p> <p>Bukti Kutipan: "Kamu sudah tau kan kenapa salahmu?," (Pramesti, 2021: 271). "Ra dengerin aku, aku nggak suka sama Reyhan aku nggak bermaksud merebut Reyhan dari kamu. Kalo kamu mau ambil aja," (Pramesti, 2021: 271).</p>
6.	<i>Climax</i> (klimaks)	<p>Reyhan menyatakan cintanya kepada Sandrina, yang membuat konflik semakin memuncak. Sandrina dengan tegas menolak Reyhan demi mempertahankan persahabatannya dengan Raini, meskipun sebenarnya ia juga memiliki perasaan terhadap Reyhan.</p> <p>Bukti Kutipan: "Aku nggak suka kamu Rey, aku benci sama kamu!," (Pramesti, 2021: 272). "Kamu gila ya! Kamu nggak ngehargain perasaan Raini, dia tu suka sama kamu</p>

		dan kamu nge-PHPin dia doang,” (Pramesti, 2021: 272).
7.	<i>Falling Action</i> (Aksi Jatuh)	<p>Sandrina gigih berusaha berkomunikasi dengan Raini, menegaskan bahwa persahabatan mereka lebih berharga daripada perasaannya terhadap Reyhan. Akhirnya, Raini mulai mendengarkan Sandrina dan menyadari bahwa Sandrina tidak pernah berniat menyakiti hatinya.</p> <p>Bukti Kutipan: “Ra aku menghargai janji kita dulu, janji nggak akan bertengkar apalagi masalah cowok. Sebenarnya ini yang aku takutin dari dulu Ra dan kamu Ra adalah orang yang menemaniku saat suka dan duka, nggak mungkin aku rela kehilangan kamu hanya demi cowok itu,” (Pramesti, 2021: 273 - 274).</p>
8.	<i>Denouement</i> (Denouement)	<p>Raini dan Sandrina saling memaafkan dan berjanji untuk menjauhi cowok yang mencoba memecahbelah persahabatan mereka. Mereka kembali menjadi sahabat dekat seperti dulu, menghapus kesedihan dan menggantinya dengan senyuman.</p> <p>Bukti Kutipan: “Iya San aku berjanji akan menjauhi semua cowok yang berusaha menghancurkan perhabatan kita,” ujar Raini (Pramesti, 2021: 274). “Aku juga berjanji akan menjauhi semua cowok yang berusaha menghancurkan persahabatan kita,” ujarku Sandrina (Pramesti, 2021: 274).</p>

Alur maju adalah cerita yang menggambarkan rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir secara berurutan (Lianingsih, 2021).

D. Latar

Latar dalam cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti Lebih sering Terjadi di sekolah yaitu di kelas, kantin, ruang guru, dan perpustakaan. Selain di sekolah juga ada yang terjadi di bioskop. Berikut adalah bukti kutipan latar.

"Iya Bu ,aku berangkat sekolah dulu Bu karena aku sudah tidak sabar untuk bertemu dengan raini," (Pramesti, 2021: 260).

"Aku segera masuk kelas dan duduk dibangkuku," (Pramesti, 2021: 266).

"Akhirnya kami segera pergi ke kantin," (Pramesti, 2021: 261).

"Aku dan raini akhirnya mengantar cowok itu menuju ruang guru," (Pramesti, 2021: 263).

"Saat istirahat, Aku sedang membaca buku diperpustakaan," (Pramesti, 2021: 268).

"Reyhan dan Raini masuk bioskop dan menonton film komedi kesukaan Raini," (Pramesti, 2021: 269).

Latar yaitu waktu dan tempat di mana peristiwa dalam karya sastra atau drama berlangsung (Kusrini, 2008).

E. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti yaitu sebagai berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan

Raini membandingkan perasaannya dengan Sandrina setelah sekian lama tidak bertemu di sekolah.

"Rainiii.... aku kangen sama kamu tau,"

"Ih... Sandrina lebay deh, kita kan baru gak ketemu beberapa hari aja," (Pramesti, 2021: 260).

Gaya bahasa perbandingan merupakan cara penggunaan bahasa yang melibatkan perbandingan antara dua hal yang tidak sama (Halawa, 2021).

2. Gaya bahasa pertentangan

Reyhan menunjukkan perasaan cinta tetapi Sandrina menolak dan merasa benci, menciptakan pertentangan antara perasaan Reyhan dan respon Sandrina.

"Tapi aku sayang kamu San, aku nggak bohong! Coba kamu bilang itu sekali lagi dengan kamu liat mataku," (Pramesti, 2021: 272).

Gaya bahasa pertentangan merupakan jenis gaya bahasa dimana memiliki makna berlawanan dari kata yang di gunakan (Jannah, Emilda, & Pratiwi, 2022).

3. Gaya bahasa pertautan

“Bel masuk pun berbunyi, Aku dan Raini saling berbicara sampai akhirnya guru masuk kelas tanpa mereka sadari,” (Pramesti, 2021: 261).

Gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa yang menggambarkan sebuah situasi dengan menghubungkannya dari objek lain yang bersifat/karakteristik serupa (Haedariah & Kasmarita, 2023).

4. Gaya bahasa sindiran

Raini menyindir Sandrina dengan mengatakan bahwa sikapnya tidak sesuai dengan sikap kebanyakan cewek.

“Kamu itu aneh san, semua cewek tergila gila sementara kamu malah gak suka sama Reyhan,” (Pramesti, 2021: 268).

Gaya bahasa sindiran merupakan cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna tertentu dengan menggunakan kata atau ungkapan yang biasanya memiliki sifat menyindir (Lubis, 2022).

F. Sudut pandang

Dalam cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti menggunakan sudut pandang orang pertama. Ini ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti “aku” dan “saya” yang menunjukkan bahwa cerita diceritakan dari sudut pandang tokoh utama. Berikut adalah beberapa bukti kutipan:

“Namaku Sandrina Aulia, hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah libur panjang dan aku sudah tidak sabar bertemu dengan sahabatku Raini di sekolahan,” (Pramesti, 2021: 260).

Sudut pandang yaitu cara pengarang menunjukan dan menyebut tokoh dalam cerita sesuai gaya yang diinginkannya (Setyawan, 2023).

G. Amanat

Amanat yang dapat di ambil dari cerpen *Arti Sahabat* karya Machika Pingki Debilla Pramesti yaitu pembaca di ajak memahami dan menghargai betapa pentingnya menjaga persahabatan dan bagaimana persahabatan yang sesungguhnya tidak tergoyahkan oleh persoalan cinta. Berikut adalah bukti kutipan:

“Aku dan raini berpelukan dan menghapus semua kesedihan menjadi senyuman. Kami pun menjadi sahabat seperti semula sebelum Reyhan menghancurkan persahabatan kita,” (Pramesti, 2021: 274).

Amanat adalah ide utama pengarang yang disampaikan melalui kejadian dan karakter dalam cerpen, berupa kata-kata bijak, nasihat, atau firman Tuhan yang membuat terkesan pembaca (Apsari, 2022).

SIMPULAN

Analisis Unsur Intrinsik pada cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti yaitu: 1) Tema dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 2) Tokoh dan penokohan dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 3) Alur dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 4) Latar dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 5) Gaya bahasa dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 6) Sudut pandang dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti 7) Amanat dari cerpen Arti Sahabat karya Machika Pingki Debilla Pramesti.

REFERENSI

- Anissa, Y. (2023). Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis cerpen yang berorientasi pada pengembangan alur pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/67071>.
- Apsari, N. W. M. (2022). Struktur dan Amanat Cerpen Arca Batu Karya IGG Djelantik Santha. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 36-42. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1680>.
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartpone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.
- Aunillah, E. I. (2022). *Guru mahir menulis kreatif*. Yogyakarta:Araska.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarok, L. (2023). Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi pada Peserta Didik). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6614-6624. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2800>.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11(74). <https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.81>.
- Fitriani, J., Ubung, S., Kinanthi, T. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Gangguan Berbahasa Psikogenik Latah di Samarinda Ulu Studi Kasus: Psikolinguistik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 145-154. <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13735>.

- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>.
- Halawa, M. (2021). Gaya bahasa perbandingan pada novel "Jalan Pasti Berujung" karya Benyaris Adonia Pardosi. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.412>.
- Hidayat, Y. (2021). *Kajian psikologi sastra dalam novel Negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Jannah, R., Emilda, E., & Pratiwi, R. A. (2022). Mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu album sinestesia karya efek rumah kaca. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 201-216. <https://doi.org/10.29103/jk.v3i2.9448>.
- Krishna, I. B. W. K., Yogiswari, S. (2021). *Ada partikel di setiap manusia, yang berasal dari bintang-bintang yang jauh*. Bandung: Nilacakra.
- Kumala, S., Nisa, M. (2019). *Create, Succeed, and Immortalize*. Subulussalam: CV. HWC Grup.
- Kusmayadi, I., Fitria, D. A., Rahwawati, E. (2008). *Be smart Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Kusrini, I. A. (2008). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur Intrinsik cerita pendek. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Lianingsih, F. (2021). *Libas AKM 2021*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185-189. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i3.145>.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.
- Munaris, Yanti, Y., Anantama, M. D. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen "Dedosan". *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71-80. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>.

- Nashoih, A. K. (2018). Stilistika Dalam Cerpen "Allah Mahabbah" Karya Ihsan Abdul Quddus. *Journal of Education and Management Studies*, 1(2), 59-68. Retrieved from <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/52>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik:Thalibul Ilmi Publisihng & Education.
- Nora, Y. E. (2018). Warna Lokal dalam Cerpen Sebimbangan Karya Budi P. Hatees dan Rancangan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/32596>.
- Nufus, H., Agustina, J., Sari, M., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225-232. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4. Retrieved from <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar". *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 23-26. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.26>.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita pendek dan cerita fantasi*. Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Nurhidayah, N. (2018). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, FBS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10468>.
- Nurmalia, L. (2023). *Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purwanto, R., Retnowati, E., Sofyan, F., Dewi, N. K., Yestina, R., Daniati, I. (2018). *Top one bedah kisi-kisi terlengkap UN-USBN SMP/MTS 2019*. Jakarta:Bintang Wahyu.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.

- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I., Purba, A. W., Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen*. Bogor:Guepedia.
- Rohman, S. (2019). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta Timur:PT Bumi Aksara.
- Rosidah, C. T., Azmy, B., & Hanindita, A. W. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi:CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rosidi, A. (2018). *Kamus istilah sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Saleha, L., & Senjayawati, E. (2022). Pembelajaran materi penyajian data pada siswa smp kelas VII dengan menggunakan problem based learning berbantuan microsoft excel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(6), 1849-1858. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.11506>.
- Setyaningrum, R. A., Dewi, R. P. (2022). *Menulis kreatif konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Siagian, A. A. (2024). *Pengantar metode penelitian ilmu Hukum*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Setyawan, M. (2023). *Membuat cerpen tidaklah sulit*. Yogyakarta: Rumah Baca.
- Sitepu, M. L. (2018). Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2017/2018. Retrieved from <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/607>.
- Sujarwanto, (2022). *Think Pair share solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sujinah, Fatin, I., Rachmawati, D. K. (2018). *Buku ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya:UMSurabaya Publising.
- Sulistiyanto, A., Istami, D., Yuniati, S. (2021). *Tiga jurus mudah menulis*. Bogor:Guepedia.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Jakarta:Kencana.
- Susanto, M. A., & Shofiani, A. K. A. (2022). Karakteristik Tokoh dalam Cerpen Dua Perempuan Karya Lan Fang (Kajian Feminis). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*,7(2),203-211. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.104>.

- Sutarni, S., Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 1 SMA kelas X*. Jakarta Timur: Quadra.
- Suwardi, S. (1994). Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Apresiasi Cerpen Jawa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/9134/pdf>.
- Syahrul, N. (2020). Refleksi Reformasi Perilaku Masyarakat dalam Cerpen "Karangan Bunga dari Menteri" Karya Seno Gumira Ajidarma. *Kandai*, 16(2), 217-230. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.1126>.
- Wibowo, H., Hendriyani, I. (2018). *Materi umum Bahasa Indonesia SMP*. Depok: Puri Cipta Media.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). Retrieved from <https://repository.sttjaffray.ac.id/es/publications/269015/analisis-data-kualitatif-model-spradley-etnografi>.